

Implementasi Layanan BK untuk Menangani Permasalahan Siswa-Siswa Di MTs Syech Quro Al-Alawi

Zahro Nur Annisa

Universitas Singaperbangsa Karawang ;
2210631110211@student.unsika.ac.id

Deni Lesmana

Universitas Singaperbangsa Karawang ;
2210631110225@student.unsika.ac.id

Nanda Nur Alisa

Universitas Singaperbangsa Karawang ;
2210631110231@student.unsika.ac.id

Salsabila Amarunnisa

Universitas Singaperbangsa Karawang ;
2210631110235@student.unsika.ac.id

Nur Aini Farida

Universitas Singaperbangsa Karawang ;
nfarida@fai.unsika.ac.id

Abstract

This study examines adolescent behavior in junior high school-level madrasahs (MTs), which is influenced by family environment, peer relationships, and psychological conditions. During the transition to adulthood, adolescents face physical, emotional, and social changes that can trigger issues such as decreased motivation to learn, adaptation difficulties, and conflicts with peers. Guidance and counseling (BK) services in MTs play a crucial role in helping students manage these challenges, but the implementation of BK at MTs Syech Quro Al-Alawi faces obstacles. Discipline problems, decreased motivation, and students' reluctance to openly express personal issues suggest that the BK approach is not yet fully optimized. This study aims to identify barriers to BK implementation, understand the types of problems commonly encountered by students, and explore factors that can support the success of BK services. The findings of this research are expected to provide insights on optimizing the BK program to support student development in MTs.

Keywords : *guidance and counseling; counseling services; student problems; teenagers; students.*

Abstrak

Penelitian ini membahas perilaku remaja di madrasah tsanawiyah (MTs) yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pergaulan, dan kondisi psikologis. Pada masa transisi menuju dewasa, remaja menghadapi perubahan fisik, emosional, dan sosial

yang dapat memicu masalah seperti penurunan motivasi belajar, kesulitan adaptasi, serta konflik antar teman. Layanan bimbingan dan konseling (BK) di MTs berperan penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan ini, namun pelaksanaan BK di MTs Syech Quro Al-Alawi masih menghadapi kendala. Masalah disiplin, penurunan motivasi, dan rendahnya keterbukaan siswa untuk mengungkapkan masalah pribadi menunjukkan bahwa pendekatan BK belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan BK, memahami jenis masalah yang umum dialami siswa, dan mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan BK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang optimalisasi program BK guna mendukung perkembangan siswa di MTs.

Kata kunci: *bimbingan dan konseling; layanan bk; permasalahan siswa; remaja; siswa.*

Pendahuluan

Perilaku remaja di tingkat pendidikan menengah pertama, baik itu di SMP ataupun di MTs sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pergaulan, serta kondisi psikologis. Dari banyaknya pengaruh faktor tersebut banyak siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang merugikan mereka sendiri, karena tidak mendapatkan bimbingan atau pengarahan untuk menangani bahayanya pengaruh yang disebabkan faktor-faktor tersebut. Selain itu hal ini juga disebabkan karena masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, maka dari itu sekolah itu jadi salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan zaman¹. Bimbingan & konseling merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa, terutama ditingkat madrasah tsanawiyah dimana para siswa masih berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Masa ini dapat ditandai dengan perubahan fisik, emosional serta sosial yang kompleks. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupansosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang

¹ Ilya Aida Darliyan Fitri, Dede Rahmat Hidayat, and Sofia Hartati, 'Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (20 November 2019): 103, accessed doi:10.25273/counsellia.v9i2.4808.

dimiliki. Pelayanan ini juga membantumengatasi kelemahan dan hambatan sertamasalah yang dihadapi peserta didik².

Kami melakukan observasi di MTs Syech Quro Al-alawi dan mengetahui salah satu isu yang sering muncul adalah permasalahan tentang kedisiplinan dan motivasi yang ada pada siswa-siswi. Beberapa siswa-siswi menunjukkan penurunan semangat belajar siswa yang mana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan akademis, lingkungan keluarga, atau pengaruh pergaulan. Selain itu muncul juga permasalahan perilaku sosial, seperti kurangnya kemampuan dalam beradaptasi dalam kelompok atau konflik antar teman yang jika tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak pada prestasi akademik dan kesejahteraan mental pada siswa. Permasalahan lain yang ada pada siswa yang ditemukan adalah kurangnya keterbukaan siswa dalam mengungkapkan masalah pribadi yang sedang dialami oleh siswa atau siswi tersebut, masalah yang dialami baik masalah akademis maupun masalah sosial. Keterbukaan diri perlu melibatkan hubungan individu dengan individu lainnya secara komunikatif. Oleh karena itu penting bagi seseorang untuk terbuka pada orang lain, karena keterbukaan diri dapat digunakan untuk mempertahankan hubungan dengan mengusahakan agar orang lain selalu mengetahui keadaan diri seseorang setiap saat dan dapat mengatur serta dapat mengendalikan orang lain. Keterbukaan diri dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat, memberikan respon terhadap pesan atau informasi dari orang lain serta dapat mencari solusi permasalahan yang ada³. Hal ini mungkin disebabkan oleh belum optimalnya pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut, sehingga siswa atau siswi yang bersekolah disitu merasa enggan untuk terbuka atau tidak mengetahui bagaimana cara mengakses layanan BK yang tersedia.

Fungsi bimbingan konseling adalah untuk membantu peserta didik dalam menjalani proses perkembangan yang terkadang berupa permasalahan-permasalahan baru yang belum pernah dihadapi peserta didik. Jika semua fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal⁴. Melihat kompleksnya tugas perkembangan siswa sebagai individu dan makhluk sosial, maka bimbingan dan konseling pribadi sosial

² H Kamaluddin, Bimbingan Dan, and Konseling Sekolah, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, n.d.

³ Eka Sari Setianingsih, 'KETERBUKAAN DIRI SISWA (Self Disclosure)', *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING* 2 (October 2015).

⁴ Opan Arifudin, *IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM KURIKULUM* 2013, n.d.

menjadi bagian penting dari bidang layanan bimbingan dan konseling⁵. Observasi yang kami lakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Syech Quro Al-Alawi, mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada siswa di lingkungan sekolah serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung kesuksesan BK pada sekolah tersebut.

Gambaran Sekolah MTs Syech Quro Al-Alawi

Pondok Pesantren (Ponpes) Syech Qurro' Al-Alawi berdiri pada tanggal 13 Maret 2001 yang diasuh/ dipimpin oleh KH. M Zamroni Dz, S.Pd.I, Beliau berasal dari kota batik Pekalongan lebih tepatnya desa Simbang Kulon, dengan didasari Ilmu Agama yang diperolehnya sewaktu di Pondok Pesantren dan di lingkungan Kota tempat tinggalnya yang dikenal dengan Kota Santri dan sangat kental dengan lingkungan beragamanya sehingga tercipta pada diri beliau keilmuan dalam bidang Agama yang mumpuni, Ilmu kemasyarakatan dan Akhlakul karimah yang sesuai dengan tuntunan Islam sebagai tauladan.

MTs Syech Qurro' Al-Alawi terletak di bagian utara kota Cikampek, lebih tepatnya di Kampung Mekarsari Rt. 01 Rw. 07 No. 5 Desa Cikampek Utara Kec. Kotabaru Kab. Karawang – Jawa Barat. dengan luas seluas $\pm 5.000 \text{ M}^2$, terbagi di dua tempat terpisah, lahan tanah $\pm 3.000 \text{ M}^2$ berada berdampingan dengan lahan tanah wakaf awal, dan lahan tanah wakaf yang $\pm 2.000 \text{ M}^2$ berada terpisah dengan jarak 1 km.

Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Syech Quro Al-Alawi

1. Peran dan pelayanan guru bimbingan konseling

Profesi pada guru bimbingan dan konseling merupakan bantuan substansial dikarenakan konseling ini menjadi helpen sedangkan proses bantuan merupakan helping. Keberadaan guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah sangat penting⁶. Bimbingan dan Konseling membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, pendidikan sosial, dan karir melalui berbagai kegiatan dan layanan pendukung yang didasarkan pada standar yang berlaku. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014, Pasal 3, dijelaskan bahwa tujuan layanan

⁵ Elia Firda Mufidah, Aniek Wirastania, and Cindy Asli Pravesti, *STUDI KASUS: PERMASALAHAN YANG SERING DITANGANI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, vol. 6, n.d.

⁶ M Syakur and Ahmad Andry Budianto, *PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PANDEMI COVID-19*, vol. 3, 2021.

Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu peserta didik (konseli) mencapai perkembangan yang optimal dan mandiri secara menyeluruh dalam berbagai aspek, yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karier. Bimbingan dan konseling menjadi penting dalam dunia Pendidikan terutama anak-anak karena untuk mendisiplinkan anak dan membantu proses pembentukan sikap dan karakter anak. Bimbingan konseling menjadi jalan bagi pembentukan karakter anak selain orang tua dan lingkungan. Konselor membantu orang tua dalam membentuk karakter anak, membantu mengubah karakter anak yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik⁷.

Pada sekolah ini diinformasikan bahwa pelayanan konseling untuk murid disana belum berjalan optimal dikarenakan beberapa hal yang menghambat berjalannya bimbingan konseling.

“Menurut saya sih masih belum optimal ya karena yang pertama disini belum ada yang namanya konseling kelompok dan tempat saya itu kebetulan satu ruangan dengan tiga guru jadi saya melakukan konseling di tempat yang sepi” Ibu Atikah Sari

Konseling kelompok yang dimaksud adalah tidak adanya bimbingan konseling yang menjadi mata pelajaran disekolah tersebut sehingga waktu bimbingan dikelas tidak ada. Dengan adanya bimbingan ke kelas dapat menjadikan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa. Konseling kelompok adalah bentuk layanan yang diberikan oleh konselor atau guru Bimbingan Konseling (BK), sebagai tenaga ahli yang terlatih, kepada sekelompok siswa. Tujuan dari layanan ini adalah membantu salah satu anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya dengan memanfaatkan interaksi dan dinamika positif yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Dalam proses ini, anggota kelompok saling berkontribusi melalui berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan menawarkan perspektif yang dapat membantu individu yang sedang menghadapi kesulitan. Dinamika kelompok memungkinkan terciptanya suasana saling memahami, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut⁸. Secara konseptual dan praksis layanan konseling meliputi dua layanan, yakni konseling individual dan konseling kelompok. Konseling individual dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara konselor (yang berusaha membantu) dengan seorang individu atau klien (yang dibantu) untuk mencapai pengertian tentang dirinya

⁷ Selly Syahfitri et al., ‘Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).

⁸ Mulia Sartika and Hengki Yandri, *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KONFORMITAS TEMAN SEBAYA*, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, vol. 01, 2019.

sendiri, dalam hubungannya dengan permasalahan, pertumbuhan, dan pengambilan keputusan dirinya pada saat ini, maupun yang mungkin dihadapinya pada waktu yang akan datang⁹.

“Kalau pembelajaran bk sih ga ada yang secara khusus gitu, biasanya kita cuman laporan waktu gurunya masuk pembelajaran PKN” Hamdah Permata Putri.

Sarana dan prasarana juga menjadi landasan suksesnya sebuah konseling. Sekolah ini kurang optimal dalam menyediakan tempat untuk melakukan konseling dikarenakan tidak adanya ruangan khusus untuk guru bimbingan konseling dimana ruangnya tercampur dengan guru lain sehingga sesi konseling dilakukan di tempat berbeda-beda terutama yang sepi seperti perpustakaan atau lab. Hal inilah yang membuat konseling menjadi terkendala dan tidak nyaman. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ditopang oleh pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal dan efisien. Fasilitas yang ada di sekolah perlu dimanfaatkan serta dikelola dengan baik untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Proses bimbingan dan konseling akan berlangsung secara efektif dan efisien jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan¹⁰. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, jika didukung oleh fasilitas yang memadai.

2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling pada sekolah ini yaitu dengan konseling individu dimana guru bk melakukan observasi terhadap siswa sebelum diadakannya sebuah sesi konseling. Observasi dilakukan jika guru bk merasa ada yang janggal dengan siswa tersebut ataupun adanya pengaduan dari siswa lain. Dengan adanya pengaduan bisa memudahkan guru bk untuk melakukan sesi konseling akan tetapi tidak semua pengaduan dari siswa benar adanya, ada beberapa siswa yang melakukan kebohongan ataupun tidak sesuai fakta. Selanjutnya diobservasi lebih mendalam dan baru dilakukan konseling secara individu untuk mengetahui apakah benar sesuai dengan hasil observasi yang sebelumnya dilakukan. Seperti permasalahan yang terjadi saat ini di sekolah yaitu “self harm” dan paling banyak adalah perempuan. Faktor yang mempengaruhi yaitu viral di tiktok. Menurut pengakuan dari murid tersebut awalnya sakit dan untuk kedua kalinya ketika

⁹ Uray Herlina, *TEKNIK ROLE PLAYING DALAM KONSELING KELOMPOK*, Jurnal Pendidikan Sosial, vol. 2, 2015.

¹⁰ Ismail Ahmad Siregar, ‘PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA BIMBINGAN DAN KONSELING SESUAI DENGAN STANDAR PENDIDIKAN’, 2019.

emosinya dipendam mereka melampiaskannya dengan cara seperti itu. Faktor kedua adalah masalah orang tua dan ada faktor dari lawan jenis.

“Biasanya disini itu lagi banyak masalah self harm atau cutting. Nah anak-anak itu lihat dari tiktok makanya awalnya mereka coba-coba aja terus bilangnyanya sakit bu tapi selanjutnya saat mereka punya masalah terus di pendam baru deh mereka lakuin self harm lagi” Ibu Atikah Sari

Hanya konseling individual yang sedang berlangsung disekolah ini. Konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa, dengan tujuan membantu menyelesaikan masalah pribadi. Layanan ini sering disebut sebagai "inti utama" dari pelayanan konseling, karena ketika layanan ini telah diberikan, masalah siswa biasanya dapat diselesaikan secara efektif. Upaya bimbingan lainnya kemudian berfungsi sebagai pendamping atau pelengkap dalam proses tersebut. Pendampingan pada masalah self harm ini guru bk melakukan pemantauan setiap guru tersebut masuk ke dalam kelas untuk belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana guru bk menyempatkan sedikit waktu diakhir jam pelajaran untuk melakukan pemeriksaan pada tangan siswa apakah ada bekas cutting atau tidak. Hal ini berjalan dengan efektif dikarenakan saat ini kasus tersebut sudah tidak terjadi lagi. Pada hakikatnya konseling individual merupakan jantung dari layanan Bimbingan dan Konseling yang berarti pemberi layanan atau konselor harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam proses konseling untuk mencapai tujuan konseling yang diharapkan secara efektif dan efisien. Konseling individual merupakan kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai keterampilan konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain¹¹.

“Kalau saya pribadi sih fokusnya ke yang introvert, mereka tuh lebih bahaya karna dia tidak mengekspresikan misalnya marah atau teriak gitu biasanya dipendam gitu” Ibu Atikah Sari

Fokus utama dalam konseling individual sering kali diarahkan kepada siswa yang cenderung introvert. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa dengan kepribadian introvert biasanya memiliki kesulitan dalam mengekspresikan emosi mereka secara terbuka. Dibandingkan dengan siswa yang aktif dan lebih mudah meluapkan perasaan

¹¹ Ayong Lianawati, *Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual*, 2017, accessed <http://jambore.konselor.org/>.

mereka, siswa introvert cenderung menyimpan emosi dan perasaan dalam diri mereka. Mereka jarang berbicara tentang apa yang mereka rasakan, dan sering kali merasa lebih sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar mereka. Siswa introvert sering kali mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Layanan konseling individual membantu mereka meningkatkan kemampuan sosial dan berkomunikasi lebih efektif¹²

Siswa introvert mungkin mengalami tekanan emosional yang terpendam karena ketidakmampuan mereka dalam mengungkapkan apa yang mereka alami. Ketidakmampuan ini dapat memengaruhi kesehatan mental mereka secara negatif, dan dalam jangka panjang, bisa mengarah pada permasalahan serius seperti depresi, kecemasan, atau bahkan tindakan destruktif terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, layanan konseling individual bagi siswa introvert sangat penting. Melalui konseling, mereka dapat diajak untuk lebih terbuka, berbagi perasaan, dan diberikan dukungan dalam mengelola emosi serta keterampilan sosial. Pendekatan ini membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan mengatasi kesulitan emosional yang mungkin mereka hadapi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bimbingan Konseling

Menurut guru bk disekolah dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, kesiswaan dan guru yang lain merupakan faktor yang mendukung keberhasilan dari bimbingan konseling.

“Yang terutama sih dukungan dari kepala sekolah ya terus wali kelas juga berperan penting untuk komunikasi dengan orang tua murid juga dan guru-guru juga membantu” Ibu Atikah Sari

Bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik jika pelaksanaannya di sekolah, yaitu guru bimbingan konseling, melibatkan kepala sekolah. Sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan seluruh aspek pendidikan di institusi yang dipimpinnya¹³ Dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, bagian kesiswaan, dan guru-guru lain memegang peranan yang sangat penting sebagai faktor pendukung suksesnya program bimbingan konseling di sekolah. Kerjasama dari seluruh elemen ini tidak hanya memperkuat efektivitas layanan

¹² Enjela Pulda Putri and Hidayani Syam, *UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI SMAN 1 KAPUR IX Afriyeni SMA Negeri 1 Kapur IX, Maret, 2023.*

¹³ Andra Mairoza and Dasril, ‘Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Bimbingan Dan Konseling’, n.d.

bimbingan konseling, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, di mana setiap siswa merasa didukung dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, akademik, maupun karier.

Faktor pendukung lainnya yaitu keterbukaan dari siswa untuk melakukan konseling. Setiap siswa memiliki karakter yang unik, dan perbedaan karakter ini dapat memengaruhi proses bimbingan dan konseling yang mereka jalani. Siswa dengan karakter terbuka cenderung lebih mudah berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan serta pikiran mereka. Dalam sesi konseling, sifat terbuka ini sangat menguntungkan, karena mereka bersedia berbagi pengalaman, masalah, dan harapan dengan konselor tanpa merasa tertekan atau takut akan penilaian. Siswa yang terbuka lebih mudah membicarakan masalah mereka tanpa rasa takut atau tertekan. Hal ini memungkinkan guru bk untuk lebih mudah menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman siswa secara jujur ¹⁴.

Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam memantau perkembangan dan permasalahan yang dialami siswa di kelas. Mereka bertugas untuk menyampaikan informasi tersebut kepada orang tua, sehingga orang tua dapat memahami keadaan anak mereka dan bekerja sama dalam mencari solusi. Komunikasi yang efektif antara wali kelas dan orang tua dapat memperkuat dukungan yang diberikan kepada siswa, membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Peranan wali kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional khususnya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak ditangan para guru. Maka perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya¹⁵.

Untuk faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang tidak mendukung sehingga sesi konseling tidak berjalan dengan nyaman. Seharusnya untuk ruang kerja guru bk dibedakan dengan guru-guru yang lain sehingga siswa pada saat konseling merasa ceritanya akan terlindungi. Tidak adanya sosialisasi mengenai permasalahan yang terjadi disekolah juga menjadi penghambat untuk terlaksanakannya bimbingan dan konseling

¹⁴ Nuning Kurniawati, I Ketut Dharsana, and Kadek Suranata, 'Implementasi Asas Keterbukaan Dalam Pelaksanaan Konseling Individu Pada Siswa SMA', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (20 March 2023): 258, accessed doi:10.29210/1202322654.

¹⁵ Oleh Zahara Mustika, *PENTINGNYA PERANAN WALI KELAS DALAM PEMBELAJARAN*, vol. 3 (Januari-Juni, 2015).

dengan menyeluruh. Sosialisasi dalam bimbingan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai nilai layanan bimbingan dan konseling. Namun, jika sosialisasi tidak dilakukan karena keterbatasan dana, berbagai aspek penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling dapat terpengaruh.

Kesimpulan

Pondok Pesantren Syech Qurro' Al-Alawi, yang berdiri pada tahun 2001 dan dipimpin oleh KH. M Zamroni Dz, memiliki landasan kuat dalam pendidikan agama serta akhlakul karimah. Namun, implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTs Syech Qurro' Al-Alawi belum optimal. Kendala utama dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini meliputi terbatasnya sarana dan prasarana, seperti tidak adanya ruangan khusus untuk sesi konseling dan kurangnya sosialisasi mengenai layanan BK. Selain itu, meskipun dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru sangat penting, konseling kelompok belum terimplementasi dengan baik, sehingga layanan konseling di sekolah masih fokus pada pendekatan individu.

Dalam pelaksanaan konseling individu, observasi mendalam terhadap siswa menjadi kunci untuk menangani berbagai masalah, seperti fenomena self-harm yang dipicu oleh media sosial. Fokus utama diberikan kepada siswa introvert yang sering kali kesulitan mengekspresikan emosi mereka. Dukungan dari seluruh pihak di sekolah serta keterbukaan siswa dalam menjalani konseling menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan BK. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih baik, peningkatan fasilitas dan sosialisasi mengenai pentingnya bimbingan konseling perlu segera diupayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra Mairoza, and Dasril. 'Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Bimbingan Dan Konseling', n.d.
- Arifudin, Opan. *IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM KURIKULUM 2013*, n.d.
- Eka Sari Setianingsih. 'KETERBUKAAN DIRI SISWA (Self Disclosure)'. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING* 2 (October 2015).
- Firda Mufidah, Elia, Aniek Wirastania, and Cindy Asli Pravesti. *STUDI KASUS: PERMASALAHAN YANG SERING DITANGANI GURU BIMBINGAN DAN*

KONSELING DI SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia. Vol. 6, n.d.

Fitri, Ilya Aida Darliyan, Dede Rahmat Hidayat, and Sofia Hartati. 'Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama'. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (20 November 2019): 103. Accessed doi:10.25273/counsellia.v9i2.4808.

Herlina, Uray. *TEKNIK ROLE PLAYING DALAM KONSELING KELOMPOK. Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 2, 2015.

Ismail Ahmad Siregar. 'PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA BIMBINGAN DAN KONSELING SESUAI DENGAN STANDAR PENDIDIKAN', 2019.

Kamaluddin, H, Bimbingan Dan, and Konseling Sekolah. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, n.d.

Kurniawati, Nuning, I Ketut Dharsana, and Kadek Suranata. 'Implementasi Asas Keterbukaan Dalam Pelaksanaan Konseling Individu Pada Siswa SMA'. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (20 March 2023): 258. Accessed doi:10.29210/1202322654.

Lianawati, Ayong. *Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual*, 2017. Accessed <http://jambore.konselor.org/>.

Putri, Enjela Pulda, and Hidayani Syam. *UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI SMAN 1 KAPUR IX Afriyeni SMA Negeri 1 Kapur IX. Maret, 2023.*

Sartika, Mulia, and Hengki Yandri. *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KONFORMITAS TEMAN SEBAYA. Indonesian Journal of Counseling & Development*. Vol. 01, 2019.

Selly Syahfitri, Alya Rahmayani Harahap, Syaputri Wijayanti, and Annisa ArrumaisyahDaulay. 'Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak'. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).

Syakur, M, and Ahmad Andry Budianto. *PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PANDEMI COVID-19*. Vol. 3, 2021.

Zahara Mustika, Oleh. *PENTINGNYA PERANAN WALI KELAS DALAM PEMBELAJARAN*. Vol. 3. Januari-Juni, 2015.